

Menanamkan Kepercayaan Diri sebagai Salah Satu Karakter Wirausaha

Devi Ganjar Musthofa
d.musthofa@icloud.com

Abstraksi

Kepercayaan diri merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kesuksesan dan ketahanan seseorang. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung lebih berani mengambil risiko, mengelola stres dengan baik, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, di antaranya adalah melalui program wirausaha yang diupayakan oleh Perguruan Tinggi sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa. Hal tersebut juga dilakukan oleh STAI PUI Majalengka melalui program kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan karakter dan kepercayaan diri mahasiswa setelah mengikuti program kegiatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kepercayaan diri pada diri mahasiswa setelah mengikuti program kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh STAI PUI Majalengka.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Karakter, Wirausaha.

Pendahuluan

Dalam dunia wirausaha, kepercayaan diri merupakan salah satu karakter kunci yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan muda. Kepercayaan diri tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, tetapi juga menjadi fondasi bagi kesuksesan dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Jurnal ini akan mengeksplorasi pentingnya kepercayaan diri bagi mahasiswa wirausaha, menjelaskan komponen-komponennya, serta menawarkan strategi untuk menanamkan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Sebagai seorang wirausahawan, kepercayaan diri merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kesuksesan dan ketahanan seseorang. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung lebih berani mengambil risiko, mengelola stres dengan baik, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Mereka juga lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri, sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dan bertindak dengan keyakinan.

Selain itu, kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam membangun jaringan, menarik investor, dan mempengaruhi orang lain. Seorang wirausahawan yang percaya diri akan mampu meyakinkan orang lain akan potensi bisnisnya dan memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya program atau kegiatan wirausaha pada peserta didik dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan karakter, salah satunya adalah kepercayaan diri pada diri individu sebagai fondasi dalam pengembangan diri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kepercayaan diri pada diri mahasiswa setelah mengikuti program kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh STAI PUI Majalengka.

Hasil dan Pembahasan

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan dan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Komponen-komponen utama yang membentuk kepercayaan diri meliputi:

1. Keyakinan pada kemampuan diri

Percaya pada potensi dan kompetensi yang dimiliki, serta yakin dapat mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Optimisme

Memiliki sikap positif dan harapan yang realistis untuk berhasil, bahkan dalam menghadapi kesulitan.

3. Kemandirian

Mampu bertindak dan membuat keputusan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

4. Ketegasan

Berani menyatakan pendapat, membela hak, dan mengungkapkan kebutuhan dengan cara yang tepat.

Mahasiswa wirausaha seringkali menghadapi beberapa tantangan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan diri, antara lain:

1. Kurangnya pengalaman

Sebagai pemula, mahasiswa wirausaha masih memiliki sedikit pengalaman dalam menjalankan bisnis, sehingga cenderung merasa ragu dan kurang percaya diri.

2. Ketakutan akan kegagalan

Takut akan kegagalan dan konsekuensinya, seperti kehilangan modal atau reputasi buruk, dapat menghambat mahasiswa untuk berani mengambil risiko.

3. Tekanan akademik

Beban akademik yang tinggi, seperti tugas, ujian, dan kegiatan kampus lainnya, dapat menyita waktu dan energi mahasiswa, sehingga mengurangi fokus pada pengembangan usaha.

4. Lingkungan sosial yang kurang mendukung

Kurangnya dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk menjalankan usaha.

Untuk membantu mahasiswa wirausaha membangun kepercayaan diri, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan

Mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan rencana untuk meningkatkan kompetensi.

2. Praktik dan pengalaman nyata

Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha, seperti membuat prototipe produk, melakukan uji coba pasar, atau mengikuti kompetisi bisnis.

3. Mentoring dan dukungan emosional

Menyediakan mentor yang berpengalaman untuk membimbing dan memotivasi mahasiswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan membesarkan hati.

4. Pelatihan pengembangan diri

Menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya yang membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen stres, dan pengambilan keputusan.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan kepercayaan diri mahasiswa wirausaha. Beberapa peran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur

Menyediakan ruang kerja, peralatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan proyek wirausaha mereka.

2. Mengembangkan kurikulum yang relevan

Menyusun kurikulum yang memuat mata kuliah dan aktivitas yang mendorong pengembangan keterampilan wirausaha, termasuk kepercayaan diri.

3. Memfasilitasi kompetisi dan inkubator bisnis

Menyelenggarakan kompetisi bisnis, program inkubator, atau akselerator untuk memberikan pengalaman dan pengakuan bagi mahasiswa wirausaha.

Berwirausaha Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai pertumbuhan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumberdaya diperlukan untuk (Scarborough dan Zimmerer dalam Sunarya, dkk, 2011).

Mahasiswa semester enam di STAI PUI Majalengka diwajibkan untuk mengikuti program kegiatan kewirausahaan selama beberapa bulan, dan berdasarkan data penelitian sebanyak 90% berhasil membangun kepercayaan diri, terutama dalam hal mencoba berbisnis dan menyalurkan ide-ide nya. Pada awalnya, beberapa di antaranya merasa ragu dan takut untuk memulai bisnis baik offline maupun online karena kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri tentunya. Namun, setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan kampus, mereka mulai mengenali kekuatan dan potensi dirinya. Mereka kemudian bergabung dengan program inkubator bisnis di kampusnya, di mana ia mendapatkan mentoring dari pengusaha berpengalaman. Melalui bimbingan dan dukungan tersebut, mereka mampu mengembangkan prototipe produknya, melakukan uji coba pasar, dan akhirnya membangun kepercayaan diri untuk meluncurkan bisnisnya. Saat ini, beberapa di antara mereka telah berhasil mendapatkan pendanaan dari investor dan terus mengembangkan bisnisnya dengan keyakinan yang kuat.

Menurut Suryana (2013), ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan. Selain hal itu agar menjadi wirausahawan yang berhasil diperlukan suatu tekad yang kuat dan mampu membaca peluang pasar. Kita bisa belajar dari tokoh wirausahawan yang sukses dibidangnya seperti Sosro, Tirta Utomo dan lainnya. Pada awalnya mereka adalah wirausahawan kecil yang kemudian berhasil dalam usahanya berkat kemampuannya memilih dan mengelola bidang usaha yang digelutinya. Keberhasilan itu dapat diraih karena memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha yang melekat pada dirinya.

Bagi wirausaha yang sudah memulai bisnisnya dan membutuhkan, perlu disediakan fasilitasi untuk memperlancar pengembangan bisnisnya agar tercipta wirausaha-wirausaha baru Indonesia yang berdaya saing global. Fasilitasi yang diberikan ditahap pengembangan antara lain peningkatan akses permodalan, pemanfaatan teknologi, akses pasar dan pengembangan daya saing. pengetahuan Pendayagunaan dan teknologi ilmu untuk mendorong inovasi perlu dioptimalkan dalam pengembangan nasional, termasuk kewirausahaan didalamnya pengembangan lembaga dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi (Joewono, 2011).

Keberhasilan para mahasiswa tentu ditentukan oleh mental yang terbentuk selain juga faktor-faktor lainnya. Sementara itu pendapat Suryana (2013) menyatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya menjadi wirausahawan tidak akan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. saja Kemauan tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mardiyatmo (2004) yang menyatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dalam kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha tersebut adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun.

Setiap orang memiliki kadar kepercayaan diri yang berbeda-beda, oleh karena itu percaya diri perlu diasah untuk memudahkan seorang yang berwirausaha untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain bahwa seorang yang berwirausaha berkaitan dengan percaya diri. Tanpa percaya diri, maka seorang wirausaha akan sulit mencapai tujuannya.

Simpulan

Kepercayaan diri merupakan salah satu karakter kunci bagi wirausahawan muda, termasuk mahasiswa. Kepercayaan diri tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi tantangan, tetapi juga menjadi fondasi bagi kesuksesan dalam

memulai dan mengembangkan bisnis. Untuk menanamkan kepercayaan diri pada mahasiswa, diperlukan strategi seperti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan kesempatan praktik dan pengalaman nyata, menyediakan mentoring dan dukungan emosional, serta menyelenggarakan pelatihan pengembangan diri. Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan kepercayaan diri mahasiswa wirausaha, melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan kurikulum yang relevan, serta fasilitasi kompetisi dan inkubator bisnis. Dengan dukungan yang komprehensif dari perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa wirausaha dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan berhasil mengembangkan usahanya.

Referensi

Joewono, Handito (2011). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional : Sebuah Rekomendasi Operasional*. Infokop Volume 19-Juli 2011:1-23.

Mardiyatmo (2004). *Kewirausahaan SMK Kelas 1*. Jakarta : Yudhistira.

Sunarya, Abas; Sudaryono; Saefullah, Asep (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryana, (2013). *Kewirausahaan-Kiat Dan Proses) Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.